

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam GBPP Kurikulum 1994, antara lain:

1. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan/nasional dan bahasa negara.
2. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat, untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (berpikir kreatif, menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah), kema-tangan emosional, dan sosial (1994:1).

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia tersebut menggambarkan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia sangat penting untuk menciptakan keragaman berbahasa bertitik tolak pada pemahaman kaidah, pemahaman ragam dan fungsi bahasa. Pemahaman kaidah dan pemahaman ragam, serta fungsi, bahasa itu akan mempermudah seseorang dalam menyampaikan pikiran sehingga lawan bicara/pembaca dapat menangkap dan mencerna apa yang dimaksudkan.

Masnur Muslich dan Suparno menyatakan bahwa dalam strategi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, berbagai ragam variasi bahasa disarankan untuk diajarkan (1984:38). Dengan demikian pengajaran ragam

bahasa nonbaku diajarkan di samping bahasa baku, yang penting bagi siswa ditegaskan oleh Muslich bahwa penggunaan ragam bahasa Indonesia harus mengikuti situasi pemakaiannya.

Penggunaan bahasa Indonesia menurut situasi dan pemakaiannya, akan menghasilkan perbedaan ragam dan gaya bahasa. Perbedaan ini akan tampak dalam pemakaian bahasa lisan yang berupa ujaran dan bahasa tulisan.

Penelitian ini akan mengkhususkan pengamatan pada pemakaian bahasa baku dalam tulisan siswa.

Perwujudan penggunaan bahasa baku tertuang dalam kalimat baku. Kalimat baku bahasa Indonesia ditandai dengan ciri-ciri:

1. Ciri sintaksis, yang berupa kemungkinan pergeseran letak suku-suku kalimatnya.
2. Ciri gramatikal, yang berupa penggunaan fungsi gramatikal (subjek, predikat, dan objek) secara eksplisit dan konsisten.
3. Ciri Semantis, yang berupa penggunaan kata sesuai dengan maknanya.
4. Ciri Morfologis, yang berupa penggunaan bentuk kata dalam kalimat baku tidak boleh melanggar sistem morfologis bahasa Indonesia.
5. Ciri Leksikal, yang berupa kalimat baku bahasa Indonesia dibentuk berdasarkan kata-kata baku bahasa Indonesia.

Di samping memperhatikan penggunaan kelima ciri-ciri kalimat baku di atas di dalam bahasa lisan ditambahkan ciri fonologis, yang berupa pelafalan kata

harus tepat dan dalam bahasa tulis ciri grafemis yang berupa penggunaan ejaan secara tertib juga ikut menentukan kebakuan suatu kalimat.

Dalam kenyataan di kelas, masih banyak siswa yang belum memahami tentang bahasa baku. Hal ini terbukti dari sering ditemukannya kesalahan siswa dalam penyusunan kalimat-kalimat baku pada karangan mereka, penulisan surat izin, dan penulisan naskah pidato. Kesalahan-kesalahan siswa itu disebabkan karena siswa belum menguasai penyusunan kalimat baku.

Dalam GBPP bahasa Indonesia Kurikulum 1994 tertulis bahwa pelajaran menulis termasuk dalam pembelajaran kebahasaan. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan penggunaan bahasa. (1994:3).

Bahan pelajaran penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis yang meliputi pengembangan kemampuan pengungkapan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan (GBPP, 1994:5).

Materi menulis untuk siswa kelas I SLTP, meliputi:

1. Menyusun pengalaman yang paling mengesankan.
2. Menyusun naskah pidato.
3. Menyusun rencana kegiatan kelas.
4. Menyusun poster.
5. Membuat pengumuman.
6. Menulis surat permohonan izin.
7. Menulis karangan dengan tema tertentu (GBPP, 1994:7-9).

Masalah tersebut mendorong penulis untuk meneliti penggunaan bahasa Indonesia baku dalam karangan siswa kelas I SLTP 1 Bendo Kabupaten

Magetan. Karangan siswa merupakan salah satu perwujudan penerapan penggunaan bahasa Indonesia baku.

### **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Seberapa tinggi kemampuan penggunaan bahasa Indonesia baku siswa SLTP 1 Bendo Kabupaten Magetan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penggunaan bahasa Indonesia baku siswa kelas I SLTP 1 Bendo Kabupaten Magetan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengetahuan penulis sehubungan dengan penggunaan bahasa Indonesia baku.
2. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia baku, khususnya dalam tulisan.
3. Meningkatkan kecintaan dan kesetiaan siswa terhadap bahasa Indonesia.

### **E. Pembatasan Masalah**

Supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka aspek penelitian dibatasi sebagai berikut:

Pemakaian bahasa Indonesia baku akan diamati melalui karangan siswa kelas I SLTP 1 Bendo Kabupaten Magetan.

Pemakaian bahasa Indonesia baku meliputi penulisan kalimat-kalimat yang memenuhi ciri-ciri umum kalimat baku ditambah dengan ciri grafemis.

### **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul yang dibahas yaitu “Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam Karangan Siswa Kelas I SLTP 1 Bendo Kabupaten Magetan”, maka berikut ini akan dijelaskan definisi istilah-istilah:

#### **1. Penggunaan**

Artinya proses; perbuatan; cara mempergunakan sesuatu; pemakaian (KBBI, 1990:286). Dalam penelitian ini penggunaan diartikan sebagai pemakaian bahasa dalam karangan siswa kelas I SLTP 1 Bendo Kabupaten Magetan.

#### **2. Bahasa Baku**

Adalah ragam bahasa yang ejaannya, tatabahasanya dan kosakatanya diakui keberterimaanya di kalangan masyarakat luas dan dijadikan norma pemakaian yang benar (KBBI, 1990:66). Jadi bahasa Indonesia baku adalah bahasa Indonesia yang dalam pemakaiannya menurut atau mengikuti kaidah dan norma yang benar.